

# Menelisik Minat UMKM Menerapkan Pembukuan Menggunakan *Theory Of Planned Behavior*

Ming Chen<sup>1\*</sup>, Andrew Gunawan<sup>2</sup>, Heriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>1)</sup>[ming\\_chen@ukmc.ac.id](mailto:ming_chen@ukmc.ac.id), <sup>2)</sup>[andrew@ukmc.ac.id](mailto:andrew@ukmc.ac.id), <sup>3)</sup>[heriyanto@ukmc.ac.id](mailto:heriyanto@ukmc.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 13 April 2023

Disetujui : 3 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

## ABSTRACT

*This research was conducted to explore the root of the problem that causes micro-entrepreneurs to want or not to carry out bookkeeping. Bookkeeping itself is the foundation of an effort to record income and expenses in a period. Bookkeeping is the basic foundation for providing accounting information to micro and small scale businesses, especially for decision making, so it is interesting to study. This research will be conducted on micro-enterprises in the city of Palembang, bearing in mind that there are still many micro-enterprises that have not kept bookkeeping. The sample selection technique in this study used a purposive sampling method. This study uses SPSS 23. The results in this study are that behavior has no effect on interest, subjective norms and behavioral control have a positive effect on the interest of MSME actors in the city of Palembang.*

**Keywords:** Behavior; Behavior Control and Interest; Subjective Norms; UMKM

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 krisis terbesar sepanjang sejarah terjadi dan perusahaan skala mikro dan kecil adalah organisasi yang dapat bertahan dengan kondisi ini. Indonesia mencatat perkembangan usaha ini dengan 26.2 juta usaha dari 26.7 juta usaha yang ada di Indonesia sedangkan sisanya didominasi oleh usaha skala menengah. (Kompas.com). Kondisi ini menggambarkan bahwa ekonomi Indonesia sendiri sebanyak 98.3% dikuasai oleh usaha mikro dan kecil.

MEA merupakan kondisi yang menghadapkan Indonesia mengenai tekanan globalisasi dan ancaman dari perdagangan bebas untuk dapat bersaing sesama pelaku usaha. Usaha mikro merupakan usaha yang diidentifikasi sebagai usaha yang paling rentan akan resiko persaingan dan ketidakpastian lingkungan. Buktinya, pada tahun 2017 lalu sekitar delapan belas ribu Usaha Mikro dan Kecil yang berada di Kupang terancam gulung tikar, karena banyaknya proyek skala mikro dan kecil yang mulai diambil alih oleh BUMN setempat. Selain itu, penetapan UU No 23 tahun 2014 tentang pembinaan UMKM dan peraturan daerah tentang upah minimum regional UMKM juga menjadi penyebab kemunduran UMKM yang ada di Indonesia. Menurut Sofjan Wanandi (Ketua APINDO), hal – hal seperti inilah yang cenderung menghambat kemajuan UMKM khususnya usaha mikro dan kecil (Liputan6.com).

Pada dasarnya, suatu organisasi harus melakukan ekspansi usaha supaya dapat meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan Fasilitas yang diberikan Pemerintah melalui Kredit Usaha Mikro (KUM), sayangnya hal ini belum dimaksimalkan dengan baik oleh pelaku usaha. Belum maksimalnya penyerapan KUM oleh para pelaku UMKM diduga disebabkan oleh minimnya kemampuan para pelaku UMKM dalam menyelenggarakan pembukuan. Menurut Amalia, R. F., & Nurussama, N. (2019), laporan keuangan digunakan oleh 2 pihak yaitu pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Bagi pihak eksternal laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi ataupun pemberian kredit. Pihak eksternal salah satunya adalah

kreditor seperti perbankan memberikan syarat utama terkait pengajuan kredit kepada pelaku usaha untuk menyediakan pembukuan.

Pembukuan adalah hal yang paling penting yang mencakup aktivitas perusahaan terkait dengan keuangan perusahaan. Menurut Damayanti, dkk (2019), pengelolaan dana yang efisien adalah sesuatu yang menjadi dasar untuk dapat menilai keberhasilan suatu UMKM. Hal yang dapat dilakukan dalam mengelola dana yang efisien dalam suatu organisasi adalah dengan menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik, sehingga dengan adanya informasi akuntansi melalui pencatatan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan dan pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Andrew (2015), Ada beberapa hal yang menyebabkan UMKM khususnya usaha mikro enggan untuk menyelenggarakan praktik akuntansi, yaitu pemikiran bahwa proses pembukuan sulit untuk dilakukan. Menurut Pangestu, R., Ovami, D. C., Dison Silalahi, A., & Dewi, R. S. (2023) peran UMKM sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia sehingga hal yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui penggunaan laporan keuangan sehingga UMKM dapat mengukur kinerja usaha mereka dan dapat menjadi dasar bagi perbankan dalam menilai kelayakan UMKM.

Jika ditinjau melalui *theory of planned behavior* yang diciptakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, ada dua buah susunan yang akan membentuk perilaku, yang terdiri dari perilaku yang ada pada minat. Dua konstruk yang dimaksud adalah sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Suatu Tindakan akan mempengaruhi sebuah perilaku adalah suatu penilaian terhadap kondisi yang seseorang. Pada saat pengusaha ada persepsi jika akuntansi adalah hal yang susah, membutuhkan biaya yang besar dan akan membuat perusahaan rugi maka suatu sikap yang diharapkan akan menjadi minimal. Menurut Pebrina, et al (2021) menyatakan *theory of planned behavior* dapat menjabarkan terkait pengangkatan *e-commerce* pada pelaku UMKM di Banten.

Konstruk kedua adalah norma subjektif, di mana hal ini diartikan sebagai pandangan orang terhadap pemahaman orang yang menunjang/tidak menunjang dirinya untuk melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, hal ini berarti bahwa ada perpindahan kepercayaan seseorang sehingga mempengaruhi minat dirinya untuk berperilaku. Ketika seorang pelaku usaha mikro melihat bahwa ada sesama rekan pengusaha mikro menyelenggarakan praktik akuntansi secara sederhana dalam bentuk pembukuan, maka norma subjektif yang terbangun akan menjadi positif sehingga menimbulkan minat untuk ikut menyelenggarakan pembukuan.

Beberapa penelitian terkait ini dilakukan oleh Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020), Nugraha, I. G. W. C. (2021) dan Leunupun, Ahuluheluw dan Ukru (2021) menemukan hasil secara sendiri maupun bersama variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap minat pelaku usaha. Sedangkan hasil yang tidak sesuai seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Nurussama (2019) menyatakan kemampuan akuntansi sendiri tidak menjadi faktor yang dapat memperkuat ataupun memperlemah minat seseorang dalam menerapkan pelaporan keuangan.

Analisis ini memberikan gambaran penelitian untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait keinginan pelaku usaha mikro sulit dalam menjalankan kegiatan akuntansi walaupun kegiatan sederhana seperti pencatatan yang berdasarkan metode *theory of reasoned action*. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“Menelisis Minat Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menggunakan Teori Of Planned Behavior.”**

## STUDI LITERATUR

### ***Theory of the planned behavior (TPB)***

*Theory of the planned behavior* (TPB) adalah teori yang mendasari teori lahiran dari *theory reasoned action* (TRA), teori ini dikembangkan terus menerus oleh Ajzen (2005). Dalam teori TRA terkait dengan sikap pembeli, sikap beli yang dipengaruhi oleh keinginan, sikap terhadap tindakan dan norma-normal subyektif.

Sikap akan membentuk perilaku menurut TRA adalah suatu keadaan dalam mengambil keputusan yang akan memberikan dampak dalam 3 hal yaitu : (1) perilaku akan dipengaruhi oleh tindakan detail dari objek selain dengan tindakan pada umumnya; (2) perilaku akan di pengaruhi oleh norma-norma subjektif yang terdiri dari pemikiran tentang mengapa orang lain melakukan sesuatu selain dipengaruhi oleh tindakan; dan (3) tindakan dan perilaku akan secara serempak

normal subjektif dalam membentuk suatu keinginan seseorang dalam berperilaku. TPB menerangkan sikap konsumen yang membutuhkan keperilakuan atau kemampuan dalam berperilaku.

### **Theory Of Reasoned Action**

Jogiyanto (2007) mengatakan intensi atau niat adalah sebuah kegunaan dari fungsi determinan dasar suatu perilaku. Sederhana, tindakan TRA akan dipengaruhi oleh semua keinginan, dan keinginan akan dipengaruhi oleh tindakan dan norma subjektif. Tindakan akan dipengaruhi oleh suatu kepercayaan terhadap pendapat dan keinginan untuk melakukan. Secara singkat, teori ini memberikan penjelasan kalau orang berbuat jika ia memiliki pandangan perbuatan mereka bersifat baik dan akan membentuk persepsi jika ada keinginan pihak lain supaya ia melakukan. Hal yang ada di teori ini adalah :

1. *Behavior Belief* (Kepercayaan atas perilaku)
2. *Normative Belief* (kepercayaan normatif)
3. *Attitude towards the behavior* (sikap terhadap perilaku)
4. *Importance Norms* (norma penting)
5. *Subjective Norms* (norma subjektif)
6. *Behavioral Intention* (minat berperilaku)
7. *Behavior* (Perilaku)

### **Pembukuan**

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan merupakan cara pengumpulan data secara sistematis dan meliputi informasi terkait dengan data keuangan dan harga perolehan dan penyerahan barang dan jasa. Metode yang digunakan dalam proses ini adalah sistem pembukuan tunggal dan berpasangan. Sistem pembukuan masukan-tunggal merupakan sistem pembukuan seperti sistem buku. Hal ini digambarkan seperti bentuk rekening koran dan hanya terkait dengan omset. Sedangkan sistem berpasangan menerapkan pencatatan dengan melibatkan 2 akun. Sistem ini akan menggambarkan 2 entri dari tiap transaksi yaitu debit dan kredit yang merupakan gambaran dari sistem berpasangan ini. Menurut Soraya dan Mahmud (2016) mengemukakan bagi sebagian pengusaha UMKM pembukuan merupakan sesuatu yang sulit untuk diterapkan dan beranggapan tidak pentingnya suatu pembukuan. Jika dilihat dari sisi kompleksitasnya pencatatan dan pelaporan keuangan sendiri akan dapat sangat membantu pelaku usaha untuk mengetahui posisi perusahaan dengan tepat.

### **Pengembangan Hipotesis**

Pada dasarnya minat pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan yang merupakan salah satu fungsi staf dalam kajian fungsi struktur organisasi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilakunya sendiri. Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian atas keyakinan akan pentingnya sebuah perilaku yang didahului oleh minat. Dalam penelitian ini semakin seorang pelaku usaha percaya bahwa pembukuan itu berguna sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai cara untuk melakukan pengembangan usaha maka akan semakin tinggi pula minatnya untuk menyelenggarakan pembukuan atas aktivitas usahanya dan begitu pula sebaliknya. Penelitian Sulistyawati, S., & Gunawan, A. (2019) memberikan hasil sikap terhadap perilaku memberikan pengaruh dengan arah positif signifikan terhadap minat pengusaha mikro dalam menyelenggarakan pembukuan sederhana. Maka dari itu hipotesis yang terbentuk adalah:

**H1: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan atas usahanya**

Pada dasarnya, norma subjektif juga memainkan peran penting dalam menimbulkan minat seseorang untuk berperilaku. Norma subjektif merupakan dorongan atau motivasi yang diberikan pihak eksternal kepada individu untuk berperilaku. Dalam penelitian ini, dorongan bagi para pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan bisa datang dari rekan sesama pengusaha, pemerintah atau bahkan dari orang terdekat seperti keluarga. Pada akhirnya norma subjektif ini merupakan perpindahan atau transfer keyakinan dari satu pihak ke pihak lain, ketika orang dekat pelaku usaha mikro mengatakan, menyarankan atau bahkan melaksanakan pembukuan, maka hal

ini akan mendorong minat pelaku usaha mikro yang lain juga untuk ikut melakukannya. Penelitian Nugraha, I. G. W. C. (2021) memberikan hasil norma subjektif berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Selain itu penelitian Quoc NGUYEN, H., & Thi Tu, O. LE. (2020) memberikan hasil norma subjektif berpengaruh terhadap minat penerapan akuntansi manajemen. Maka dari itu hipotesis yang terbentuk adalah:

**H2: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan atas usahanya**

Selain sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, kontrol berperilaku juga berperan melengkapi model dalam *Theory of Planned Behavior*. Pada dasarnya kontrol berperilaku adalah faktor-faktor pendukung yang akan membuat seseorang mau atau tidak mau dalam berperilaku dan memunculkan minat seseorang. Dalam konteks penelitian ini, kontrol berperilaku yang dimaksud adalah fasilitas pendukung usaha kecil dan mikro seperti adanya sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan praktik akuntansi. Ketika kedua aspek ini dimiliki oleh usaha mikro dan kecil tersebut maka minat akan penyelenggaraan pembukuan akan menjadi lebih tinggi. Penelitian Nugraha, I. G. W. C. (2021) memberikan hasil kontrol berperilaku berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu hipotesis yang terbentuk adalah:

**H3: Kontrol berperilaku berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan atas usahanya.**

## METODE

### Cakupan Penelitian

Cakupan penelitian adalah organisasi mikro di Kota Palembang. Pelaku ini akan menjadi sasaran penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian di mana usaha ini menjadi barometer perekonomian yang ada di Indonesia dan sebesar 98.3% dari semua organisasi yang terdaftar di Indonesia.

### Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel didasari dari model *Theory of Planned Behavior* yang diciptakan oleh Ajzen, I. (1991) yang memiliki pengukuran variabel dengan indikator sebagai berikut:

Variabel Independen terdiri dari :

Sikap Terhadap Perilaku ( X1 ) :

1. Persepsional terhadap kecakapan diri dalam perminatan untuk melakukan suatu hal
2. Kepercayaan diri dalam perminatan untuk melakukan suatu hal
3. Kemampuan diri dalam perminatan untuk melakukan suatu hal
4. Persepsional terhadap kebutuhan / manfaat dalam perminatan untuk melakukan suatu hal

Norma Subjektif (X2) :

1. Persepsional terhadap lingkungan sekitar dalam membentuk perminatan untuk melakukan suatu hal
2. Persepsional terhadap dorongan dari keluarga dalam membentuk perminatan untuk melakukan suatu hal
3. Persepsional terhadap aturan dalam membentuk perminatan untuk melakukan suatu hal

Kontrol Berperilaku ( X3 ) :

1. Persepsional atas kemampuan dan sumber daya yang tersedia dalam membentuk perminatan untuk melakukan suatu hal
2. Persepsional atas keseluruhan faktor internal dan eksternal yang tersedia dalam membentuk perminatan untuk melakukan sesuatu
3. Persepsional atas kebutuhan untuk berperilaku

Variabel dependen terdiri dari :

Minat Berperilaku ( Y ) :

1. Dorongan persepsional sebagai akibat dari adanya evaluasi atas faktor internal dan eksternal

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah pelaku usaha mikro. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria :

1. Total aset bersih maksimal adalah Rp 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) atau
2. Omset maksimal Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).

### Teknik Analisis Data

*Multiple regression analysis* merupakan suatu cara analisis yang digunakan dan dibantu oleh SPSS. Persamaan yang digunakan:

$$MP = \beta_0 + \beta_1 SP + \beta_2 NS + \varepsilon$$

Keterangan:

MP	: Minat
$\beta_0$	: Konstanta
SP	: Sikap terhadap perilaku
NS	: Norma Subjektif
$\varepsilon$	: Standar error

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah syarat agar penelitian dapat memberikan tingkat validitas dan reliabilitas yang akurat dan pertanyaan dapat dipercaya. Uji ini digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan dapat dipercaya dan memang digunakan sebagai alat ukur yang tepat sehingga mau siapapun objek penelitiannya akan menghasilkan hasil yang sama. (Ghozali, 2016).

Untuk melihat hasil validitas dengan melihat r hitung (nilai dari *correlated item-total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, jika hasil didapat sebaliknya maka tidak valid. Untuk uji reliabilitas digunakan untuk melihat kekonsistenan instrument, instrument dikatakan konsisten jika nilai *Cronbach alpa* lebih dari 0.06 ( Ghozali, 2016).

### Uji Normalitas

Pengujian tujuannya melihat variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilihat dari uji *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat sig 5%, jika sig > 0.05 maka uji ini lolos jika tidak maka tidak lolos

### Uji Asumsi Klasik

Uji yang digunakan terdiri dari :

1. Uji multikolinearitas

Uji ini untuk melihat hubungan antar variable independen, hal ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* > 0.0 dan *VIF* <10, maka uji ini lolos dan sebaliknya. (Ghozali, 2016)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah ada keseragaman variance dari residual per pengamatan. Uji ini dengan menggunakan uji *glejser* dengan kriteria sig lebih kecil dari 0.05 maka uji ini tidak lolos tetapi jika lebih maka uji ini lolos.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi pengaruh Y secara sendiri untuk menjelaskan X (Ghozali, 2016). Uji statistik t menggambarkan berapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2016). Uji ini diprediksi menggunakan sig t variabel pada luaran hasil regresi dengan bantuan software SPSS dan dilihat dari Sig level 0.05 (a=5%). Hal ini ditunjukkan dari sig>0.05 maka hipotesis tidak diterima dan jika sebaliknya menandakan hipotesis yang dibentuk diterima.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan X ke Y, pengujian ini lebih melihat kepada layak/tidaknya suatu model yang dibentuk dalam penelitian. Pengujian ini dapat diprediksi dengan menggunakan software SPSS dengan melihat luaran sig. Hal ini ditunjukkan dari  $\text{sig} < 0.05$  maka model dinyatakan layak jika sebaliknya maka model dinyatakan tidak layak.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk memprediksi seberapa kuat model yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang ada. Nilai  $R^2$  sendiri biasanya ada di rentang 0 dan 1, yang berarti jika nilai sendiri mendekati 0 maka bisa disimpulkan kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah, dan hal ini berlaku sebaliknya. (Ghozali, 2016). Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika  $R^2=0$  memiliki pengertian bahwa tidak adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika  $R^2=1$  memberikan pengertian adanya hubungan yang terbaik.

## HASIL

### Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan berupa kuesioner. Sebanyak 100 kuesioner dibagikan pada organisasi (pengusaha) kecil di Kota Palembang dengan sebaran data di 5 kecamatan yang ada. Dari 100 kuesioner yang dibagikan dalam rentang waktu 1 September 2022 sampai dengan 18 November 2022 hanya 81 yang kembali dan yang memenuhi kualifikasi hanya 61 kuesioner.

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang harus dilakukan agar penelitian dapat memberikan tingkat validitas yang akurat dan pertanyaan dapat dipercaya. Uji ini digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan dapat dipercaya dan memang digunakan sebagai alat ukur yang tepat sehingga mau siapapun objek penelitiannya akan menghasilkan hasil yang sama. (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 23 :

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

Butir Kuesioner	r hitung	r tabel	Hasil
S 1	0,829	0,246	<b>VALID</b>
S 2	0,786	0,246	
S 3	0,807	0,246	
S 4	0,888	0,246	
S 5	0,899	0,246	
N 1	0,705	0,246	
N 2	0,693	0,246	
N 3	0,643	0,246	
N 4	0,661	0,246	
N 5	0,756	0,246	
K 1	0,894	0,246	
K 2	0,657	0,246	
K 3	0,892	0,246	
K 4	0,766	0,246	
K 5	0,918	0,246	
M 1	0,599	0,246	
M 2	0,898	0,246	
M 3	0,845	0,246	
M 4	0,823	0,246	

Sumber : Data diolah

Hasil data menunjukkan dengan r tabel dengan  $N = 61$  pada signifikansi 5% .

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan syarat yang harus dilakukan agar penelitian dapat memberikan tingkat reliabilitas yang akurat dan pertanyaan dapat dipercaya. Uji ini digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan dapat dipercaya dan memang digunakan sebagai alat ukur yang tepat sehingga mau siapapun objek penelitiannya akan menghasilkan hasil yang sama. (Ghozali, 2016).

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Versi 23 :

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Keterangan	Hasil
SP (X1)	0.925
NS (X2)	0.776
KP (X3)	0.917
Minat Perilaku	0.844

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menghasilkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.07 maka hasil reliabel.

### Statistik Deskriptif

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### Variabel Jenis Kelamin

**Tabel 3**  
**Tabulasi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Ket	Persentase
Pria	8.1%
Wanita	91.9%
Total	100%

Sumber : Data Diolah

Data di atas memperlihatkan 57 responden (91,9%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini mengidentifikasi sebagian besar pengusaha adalah perempuan.

#### Variabel Usia

**Tabel 4**  
**Deskripsi Usia Responden**

Keterangan	Persentase
<18 tahun	4.8%
19-30 tahun	37.1%
31-45 tahun	41.9%
46-60 tahun	14.5%
>60 tahun	1.6%
Total	100%

Sumber: Data Diolah

Data di atas memberikan informasi bahwa sebanyak 41.9% responden adalah berusia 31-45 tahun, hal ini menunjukkan responden masuk dalam kategori usia produktif.

## Variabel Pendidikan

**Tabel 5**  
**Deskripsi Variabel Pendidikan**

Keterangan	Persentase
SD	4.8%
SMP	21.0%
SMA	61.9%
UNIVERSITAS	9.7%
DIII	1.6%
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah

Dari data di atas 61.9% pendidikan responden adalah SMA sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjawab memiliki pendidikan yang tinggi dan menandakan kuesioner memiliki kualitas yang baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hal ini dilakukan untuk melihat model ini mengalami masalah normalitas. Hal ini dilihat menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan tingkat sig 5%, jika sig > 0.05 maka uji ini lolos jika tidak maka tidak lolos.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Ket	Hasil
Sig	0.200

Sumber : data diolah

Hasil di atas menyatakan data penelitian bebas masalah normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk melihat hubungan antar variabel independen, hal ini dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance > 0.0 dan VIF <10, maka uji ini lolos dan sebaliknya. (Ghozali, 2016).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SP	0,342	2,856
NS	0,734	1,479
KP	0,438	2,546

Sumber : Data Diolah

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan penelitian bebas dari multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Pengujian mengidentifikasi adanya perbedaan *variance* dari nilai sisa per penglihatan. Uji ini dengan menggunakan uji glejser dengan kriteria sig lebih kecil dari 0.05 maka uji ini tidak lolos tetapi jika lebih maka uji ini lolos.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Ket	T	Sig
(contant)	3.404	0.001
Sikap terhadap perilaku	-,293	,770
Norma Subjektif	-1.132	,261
Control Persepsian	-,005	,996

Sumber: Data Diolah

Data di atas menunjukkan bebas heteroskedastisitas.



### Analisis Regresi

Pengujian bertujuan dalam menganalisis korelasi antara variabel X ke Y dikarenakan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,172 + 0,0051X_1 + 0,0302X_2 + 0,0373X_3 + E$$

**Tabel 9**  
**Model Summary**

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	,738	,544	,521

Sumber: Data Diolah

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan 2 variabel atau lebih terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai R di kisaran 0 – 1, maka jika mendekati 1 hubungan akan semakin kuat dan jika sebaliknya maka hubungan menjadi lemah.

Hasil dalam penelitian ini sebesar 0.738 yang menandakan bahwa hubungan mendekati 1 dan memiliki korelasi yang kuat, selain itu hasil R square juga menunjukkan 54.4% hubungan X terhadap Y.

### Uji t

Pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian sehingga didapat hasil:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Ket	T	Sig	Hasil
(contant)	10,117	0.000	
Sikap terhadap perilaku	,470	,640	Ditolak
Norma Subjektif	2,945	0.005	Diterima
Kontrol Persepsian	3,698	0.000	Diterima

Sumber: Data Diolah

### Uji F

Pengujian ini untuk menguji kelayakan model dan didapatkan hasil :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

Ket	Hasil
F	0.000

Sumber: Data Diolah

Data di atas memberikan hasil model dinyatakan layak untuk diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada hasil uji t, maka didapati variabel sikap terhadap perilaku tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk melakukan pembukuan atas usahanya. Hal ini menunjukkan “kepercayaan-kepercayaan” atau “belief system” dalam diri pelaku usaha mikro belum kuat untuk menyelenggarakan pembukuan atas usahanya. Berdasarkan pada teori *Planned of Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), ketika “belief system” yang ada berasal dari dalam diri individu belum kuat maka kecil kemungkinan akan menimbulkan minat apalagi perilaku yang sesungguhnya, karena “belief system” ini merupakan pondasi dari perilaku itu sendiri. Selain itu, masih munculnya pemikiran bahwa menyelenggarakan pembukuan itu sulit, membuang waktu, membutuhkan banyak biaya, mengurangi keuntungan karena harus membayar pajak, menjadi faktor utama yang menyebabkan para pelaku usaha mikro ini takut menyelenggarakan pembukuan. Hal ini lumrah mengingat ketakutan-ketakutan ini sudah

muncul sejak lama dan menjadi dogma tersendiri bagi para pelaku usaha mikro khususnya di Kota Palembang.

Sejatinya, melihat hal ini maka perlu adanya peningkatan kesadaran para pelaku usaha mikro dengan adanya pembinaan terkait pentingnya penyelenggaraan pembukuan. Hal ini bertujuan untuk mengubah "*belief system*" yang tadinya negatif menjadi netral atau bahkan menjadi positif. Perlu upaya dan berkesinambungan dari pihak-pihak terkait untuk mengubah "*belief system*" ini. Ketika "*belief system*" berhasil diubah dengan menambahkan persepsi atas fungsi dan manfaat dari menyelenggarakan pembukuan seperti mempermudah mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR), memperbanyak relasi dan koneksi perdagangan, maka diharapkan minat dari pengusaha mikro yang ada di Kota Palembang akan meningkat untuk menyelenggarakan pembukuan.

#### **Pembahasan Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada hasil uji t, maka didapati variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk melakukan pembukuan atas usahanya. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa "*belief system*" yang ada pada pengusaha mikro di kota Palembang lebih cenderung dibangun melalui pihak eksternal, dengan kata lain sosialisasi, himbuan, dan pendekatan humanis menjadi aspek yang paling penting untuk mendorong kesadaran pengusaha mikro ini untuk menyelenggarakan praktik akuntansi berupa pembukuan.

Umumnya pihak eksternal perlu memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya sebuah usaha menerapkan praktik akuntansi berupa pembukuan sederhana. Karena ketika membuat pembukuan maka pengusaha mikro ini memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan fasilitas KUR atau kredit usaha rakyat yang salah satu persyaratannya adalah "pembukuan". Hal ini sejalan dengan Agriyanto, R. (2018), Leunupun, E. G., Ahuluheluw, N., & Ukru, H. (2021) dan Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021) yang menyatakan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian juga berpengaruh positif terhadap minat

#### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pada hasil uji t, maka didapati variabel kontrol berperilaku berpengaruh positif terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk melaksanakan pembukuan atas usahanya. Kontrol berperilaku adalah sumber daya yang mendukung seseorang mau atau tidak mau dalam menyelenggarakan pembukuan atas usahanya. Artinya, sumber daya ini menjadi salah satu pertimbangan utama bagi pengusaha mikro di kota Palembang untuk melaksanakan praktik akuntansi berupa pembukuan.

Sumber daya yang dimaksud bisa berupa permodalan dan tenaga dalam penerapan praktik akuntansi ini. Umumnya pengusaha mikro tidak memiliki modal dan tenaga yang cukup untuk menyelenggarakan pembukuan dikarenakan hampir 100% aktivitasnya berfokus pada produksi dan penjualan. Secara umum, perlu tindak lanjut dari pihak terkait khususnya pemerintah dalam membantu mereka dengan "membuat" sebuah sistem pembukuan sederhana yang tidak memakan waktu dan biaya yang besar. Hal ini sejalan dengan Agriyanto, R. (2018), Leunupun, E. G., Ahuluheluw, N., & Ukru, H. (2021) dan Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021) yang menyatakan Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian juga berpengaruh positif terhadap minat

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang dalam melakukan pembukuan, sementara norma subjektif dan kontrol berperilaku memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk melakukan pembukuan. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta pihak eksternal seperti pemerintah dan akuntan sangat penting dalam mengubah "*belief system*" para pengusaha mikro yang ada di kota Palembang untuk melaksanakan praktik akuntansi sederhana berupa pembukuan. "*Belief system*" ini menjadi penting khususnya yang berasal dalam diri orang tersebut, untuk mengubah ini diperlukan sosialisasi, pendekatan humanis, dan pembinaan dari pemerintah maupun akuntan untuk mendorong minat dan perilaku pengusaha mikro untuk menerapkan praktik akuntansi.

## REFERENSI

- Agriyanto, R. (2018). Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 77–103. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.05>
- Ajzen, I. (2005). *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Amalia, R. F. (2019). Analisis Hubungan Norma Subjektif Terhadap Minat Pengusaha UMKM Untuk Membuat Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Kemampuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(1), 9–19.
- Damayanti, L. D., Suwena, K. R., & Haris, I. A. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kantor Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 21–32.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Jogiyanto. 2007. “Sistem Informasi Keperilakuan”. Andi. Yogyakarta.
- Leunupun, E. G., Ahuluheluw, N., & Ukru, H. (2021). Determinan Pencatatan Akuntansi UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Tiakur). *Kupna Jurnal*, 2(1), 64–80.
- Nugraha, I. G. W. C., & Mardiaty, E. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Akuntansi) FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–25.
- Pangestu, R., Ovami, D. C., Dison Silalahi, A., & Dewi, R. S. (2023). The behavior of SMEs in Implementation of financial accounting standards for SMEs to increase performance. *AMCA Journal Of Community Development*, 3(2), 35–41. <https://doi.org/10.51773/ajcd.v3i2.203>
- Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce oleh Umkm di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4426–4438. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1484>
- Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris dari UMKM di Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*, 12(1), 47–57. <http://journal.maranatha.edu>
- Quoc Nguyen, H., & Thi Tu, O. LE. (2020). Factors Affecting the Intention to Apply Management Accounting in Enterprises in Vietnam\*. *Journal of Asian Finance*, 7(6), 95–107. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.095>
- Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. (2015). Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro ( Studi Pada Nasabah BRI di Pati). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (SNEDI\_U)*, 1–10.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Sulistiyawati, M. F. S., & Gunawan, A. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pada Minat Pengusaha Mikro Di Kota Palembang Untuk Menyelenggarakan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(3), 114–120.